

## Adapting to the Era of Change: Optimizing Individual Potential Within the Frame of Islamic Management

### Beradaptasi Dengan Era Perubahan: Mengoptimalkan Potensi Individu Dalam Bingkai Manajemen Islami

Khairunnisak Nasution<sup>1)</sup>; Nuri Aslami<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [Khairunnisaknasution01@gmail.com](mailto:Khairunnisaknasution01@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [21 April 2023]

Revised [19 Mei 2023]

Accepted [29 Mei 2023]

#### KEYWORDS

Potensi Individu, Era Perubahan, Manajemen Islami

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki konsep-konsep dan prinsip-prinsip manajemen Islami yang dapat digunakan dalam upaya mengoptimalkan potensi individu menghadapi era perubahan. Dalam konteks globalisasi dan perubahan yang terjadi sangat cepat, manajemen Islami dapat mengambil peranan penting dengan memberikan kerangka kerja relevan dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan di era perubahan. Jurnal ini memberikan analisis prinsip-prinsip manajemen Islami seperti tauhid, amanah, ikhtiar, syura, dan tarbiyah serta bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi individu. Selain strategi, praktik manajemen Islami serta strategi efektif dalam menghadapi berbagai hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen Islami guna mengoptimalkan potensi individu. Penerapan konsep-konsep manajemen Islami juga akan memberikan dampak terhadap pembangunan karakter dan kesuksesan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan.

#### ABSTRACT

This journal aims to investigate Islamic management concepts and principles that can be used in an effort to optimize individual potential in facing an era of change. In the context of globalization and rapid changes, Islamic management can play an important role by providing a relevant and useful framework for facing challenges in an era of change. This journal provides an analysis of Islamic management principles such as monotheism, trust, endeavor, shura, and tarbiyah and how these principles can be applied to optimize individual potential. In addition to strategies, Islamic management practices and effective strategies in dealing with various obstacles to achieve success in implementing Islamic management in order to optimize individual potential. The application of Islamic management concepts will also have an impact on character building and sustainable success in dealing with change.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan pribadi. Saat ini yang memicu perubahan dengan cepat adalah perkembangan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, pergeseran demografi, dan transformasi ekonomi. Untuk menghadapi tantangan di era perubahan, setiap individu perlu memahami konsep manajemen. Sejak dahulu, kita menyadari bahwa perubahan adalah hal yang tidak dapat dihindari. Sebagai individu yang harus mempersiapkan diri terhadap proses terkait perubahan yang terjadi, kita harus mampu mengoptimalkan potensi dalam menghadapi tantangan dengan menerapkan nilai-nilai yang mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Manajemen Islam merupakan suatu pendekatan yang memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Di dalam nilai-nilai Islam, terkandung keadilan, etika, transparansi, tanggung jawab sosial, serta peningkatan kesejahteraan manusia. Dalam konteks adaptasi terhadap era perubahan, Islam mampu memberikan kontribusi berupa kerangka kerja yang jelas dan terarah. Dalam membentuk perilaku manusia yang mampu mempersiapkan pertahanan terhadap perubahan, diperlukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Di dalam organisasi sendiri, seorang pemimpin harus mampu memberikan arahan kepada setiap anggota organisasinya untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Sehingga organisasi mampu melakukan proses perubahan, serta mengembangkan tingkat kualitas organisasinya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Di era globalisasi saat ini, terjadi persaingan yang cukup ketat. Persaingan tersebut menuntut setiap individu untuk mampu bertahan dan melakukan proses pengembangan. Sebagai individu yang tidak ingin mengalami kegagalan dan ketertinggalan, setiap individu harus memiliki rasa keinginan yang kuat, komitmen, antusiasisme, ketekunan, ketahanan dalam proses perubahan. Hal ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap individu itu sendiri. Islam telah memberikan petunjuk kepada manusia agar setiap individu mampu mencapai keberhasilan dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara cepat dan kompleks, yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman. Islam memiliki peranan penting bagi seorang individu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan. Nilai-nilai Islam memberikan aturan-aturan yang memiliki fungsi sebagai edukasi, penyelamat, perdamaian, kontrol sosial, memupuk persaudaraan, transformative, dan sublimatif. Hal ini menjadikan bahwa manajemen Islami sangat diperlukan dalam menghadapi setiap perubahan sosial yang terjadi

dengan cepat dan memberikan dampak yang positif. Agama Islam sangat berperan penting dalam menghadapi berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan sosial yang cepat (Amran, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Islami dapat digunakan dalam proses mengoptimalkan potensi individu dalam menghadapi era perubahan, membahas konsep-konsep dalam manajemen Islami yang dapat diterapkan pada konteks perubahan, serta mengidentifikasi strategi untuk mengimplementasikan manajemen Islami yang terus mengalami perubahan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen dalam konteks Islam**

Manajemen telah ada sejak manusia diciptakan, manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui suatu proses. Dalam Islam, sistem manajemen juga telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadis. Karena Al-Qur'an dan hadis mengandung prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang membahas segala aspek kehidupan manusia di muka bumi. Dalam pengertian Islam, manajemen diistilahkan dengan kata al-tadbir (pengaturan) dan manajemen telah disebutkan dalam (Q.S As-Sajdah:05). Ayat tersebut memberikan pemahaman kepada umat manusia bahwa Allah SWT sebagai pengatur alam semesta (Al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur dan mengelola alam semesta. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah yang bertugas mengelola sumber daya yang ada dan menjaga alam yang telah disediakan oleh Allah SWT (Goffar, 2008). Dalam konsep Islam, manajemen sangat membutuhkan prinsip-prinsip Islam, karena prinsip-prinsip Islam memiliki nilai-nilai keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan etika dalam berorganisasi. Salah satu unsur penting dalam manajemen Islami adalah keadilan, keadilan memberikan kesetaraan kepada setiap individu baik dalam perilaku, tindakan, dan hak yang diberikan. Allah SWT telah membahas tentang keadilan dalam Q.S. Al-Maidah:8. Sikap tanggung jawab juga harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Dalam prinsip manajemen Islam, tanggung jawab merupakan hal yang harus dijalankan dalam mengemban amanah demi mencapai manajemen yang positif. Prinsip-prinsip Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk memiliki etika yang tidak keluar dari syariat Islam.

### **Era Perubahan**

Perubahan lingkungan terjadi setiap saat dan proses terjadinya begitu cepat. Setiap individu maupun organisasi akan selalu terlibat dengan perubahan. Individu dan organisasi dituntut untuk dengan cepat melakukan adaptasi dan melakukan perubahan juga. Yang mampu beradaptasi dan menangani perubahan dengan baik serta berkembang akan mampu bertahan (Soegoto, 2017). Untuk melakukan sebuah perubahan, setiap individu yang ada di dalam sebuah organisasi melakukan persiapan untuk menerima perubahan yang diperlukan dan melakukan perubahan yang diperlukan. Untuk menghadapi perubahan di era globalisasi saat ini, setiap individu perlu memahami kepemimpinan. Kepemimpinan sendiri merupakan sikap yang dimiliki untuk mampu memberikan arah terhadap tujuan yang akan di capai. Seorang pemimpin akan membimbing para anggotanya untuk melakukan perubahan dengan melakukan terobosan yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku para anggotanya. Dalam konteks Islam, manajemen Islami memberikan peranan yang cukup penting dalam menghadapi era perubahan. Berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, untuk menghadapi tantangan dan peluang di era perubahan yang terjadi dengan cepat saat ini dengan memahami konsep beretika dalam bisnis maupun organisasi, memahami keadilan dan kesetaraan, melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia, melakukan inovasi dan adaptasi, dan memiliki tanggung jawab sosial.

### **Optimalisasi Potensi Individu**

Individu merupakan bagian dari sebuah organisasi yang dapat melakukan dan menentukan arah terhadap perkembangan tujuan organisasi. Organisasi yang sehat adalah organisasi yang mampu memanusiakan manusia, sehingga menciptakan individu yang tangguh dan siap berperan aktif terhadap hak-hak organisasi. Untuk mengembangkan potensi setiap individu, setiap organisasi dapat melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan setiap individu seperti diskusi interaktif melalui audiens dengan para pemangku kepentingan yang dapat melahirkan pemikiran yang logis dan mengembangkan wawasan pengetahuan kepada setiap individu. Selain itu, setiap individu juga harus memiliki kesadaran untuk terus mencari informasi terkait perkembangan saat ini dan menciptakan gagasan dan menjawab dan mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan tujuan organisasi (Harahap dkk, 2023). Dalam upaya optimalisasi potensi individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Diperlukan peran seorang pemimpin untuk memberikan wadah dalam mengoptimalkan dan mengembangkan potensi individu. Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam sistem organisasi, sistem organisasi



akan berjalan dengan baik jika memiliki kepemimpinan yang baik pula (Badrianto dkk,2021). Untuk menciptakan kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu, dalam pengoptimalan potensi individu, seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan kepada para anggotanya dengan menanamkan etika yang sesuai dengan konsep Islam seperti komitmen, kejujuran, amanah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembankan.

### Perspektif Manajemen Islami

Dalam manajemen Islami, prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam upaya mengoptimalkan potensi individu dengan memperhatikan aspek-aspek spiritual, moral, dan pengembangan terhadap kompetensi individu. Prinsip-prinsip manajemen Islami yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi individu adalah sebagai berikut:

#### 1. Keadilan dan kesetaraan

Keadilan merupakan keadaan yang seimbang, Al-Qur'an telah membahas mengenai keadilan dan keseimbangan dalam Q.S. Ar-Rahman:7 (Muthahhari, 2009). Dalam manajemen Islami sudah ditekankan bahwa penting untuk menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan kepada setiap individu. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berkembang sehingga mampu mengoptimalkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus memastikan bahwa sistem yang ada di dalam organisasinya tidak bersifat diskriminatif dan membatasi individu berdasarkan faktor tertentu. Pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang adil dan setara, agar setiap individu merasa dihargai dan termotivasi agar mampu mengembangkan potensi mereka.

#### 2. Pendidikan dan pengembangan

Manajemen Islam memiliki makna berupa manajemen sebagai ilmu yang memiliki hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Selain itu, manajemen Islam juga memiliki makna sebagai aktivitas, dimana manajemen terikat pada aturan yang telah ditetapkan di dalam Islam (Zaki,2022). Manajemen Islami memberikan dorongan kepada setiap individu untuk melakukan pendidikan dan pengembangan kompetensi individu serta menjadikannya sebagai tanggung jawab. Pendidikan tidak sebatas pengetahuan umum saja, melainkan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan kaidah Islam. Sementara itu, menurut Wiryokusumo (Zaki,2022) pengembangan dapat diartikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun non formal, dilakukan dengan kesadaran secara terarah untuk mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan bakat yang dimilikinya untuk mencapai mutu maupun kemampuan manusiawi.

#### 3. Keseimbangan kehidupan

Konsep keseimbangan kehidupan kerja atau disebut juga dengan work life balance merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan organisasi. Keseimbangan kehidupan kerja dapat terlaksana dengan baik, apabila organisasi mampu memperhatikan waktu kerja dan fungsi pada masing-masing anggota organisasi. (Rahmaniah dkk, 2019).

Dalam manajemen Islami sangat menghargai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesionalisme setiap individu. Individu dianggap sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual, memiliki emosional, makhluk sosial, dan perlu melakukan keseimbangan baik fisik maupun kehidupan. Dalam menciptakan individu yang lebih produktif, kreatif, serta memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan potensi mereka, setiap organisasi perlu menciptakan kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja.

#### 4. Motivasi berbasis nilai

Dalam upaya mengoptimalkan potensi individu, manajemen Islam memiliki peran penting dengan nilai-nilai dan prinsip yang dimilikinya. Motivasi sendiri merupakan kesadaran yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam manajemen Islam, seorang individu maupun pemimpin dalam menciptakan motivasi berbasis Islam, dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

#### 5. Pembinaan karakter

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan karakter, sebuah organisasi perlu memaksimalkan program terkait pembinaan karakter dengan melibatkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip Islam. Islam sendiri menyatakan bahwa pembinaan karakter merupakan faktor penting dalam pengoptimalan potensi individu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala hal yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi relevan terkait dengan topik

maupun masalah yang sedang diteliti (Syaibani, 2012). Riset pustaka ini memanfaatkan sumber yang berasal dari perpustakaan untuk mendapatkan data yang relevan untuk penelitiannya (Zed, 2008). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber literature relevan seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dengan mencari dan mengumpulkan variable berupa catatan, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi untuk mendapatkan inferensi yang valid, kemudian dapat diteliti ulang sesuai dengan konteksnya (Krippendoff, 1993). Dalam analisis penelitian ini juga melakukan kegiatan berupa membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan data yang relevan (Sabarguna, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep-konsep Manajemen Islami yang Relevan dalam Upaya Mengoptimalkan Potensi Individu Menghadapi Era Perubahan

Dalam upaya mengoptimalkan potensi individu untuk menghadapi era perubahan, manajemen Islami telah memberikan beberapa konsep relevan yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Tauhid  
Pada dasarnya, segala sesuatu yang berada di dunia ini merupakan ciptaan Allah SWT dan setiap manusia dalam melakukan tindakan harus bertujuan terhadap keridhaan Allah SWT. Dalam konteks manajemen, konsep tauhid ini menjadi pengingat kepada setiap individu bahwa tujuan utama dalam mengoptimalkan potensi adalah sebagai pemenuhan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Keyakinan dan penerapan terhadap konsep tauhid ini akan memberikan motivasi kepada setiap individu untuk terus berupaya melakukan hal-hal baik dan menghargai nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan yang dilakukan.
2. Amanah  
Dalam manajemen Islami, individu merupakan seorang khalifah yang diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengelola, merawat sumber daya dan memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya. Amanah memiliki pengertian yang cukup luas, amanah merupakan segala hal yang berkaitan dengan hubungan interpersonal antar manusia dan hubungan antar Allah SWT (Agung dan Husni, 2016). Amanah merupakan tanggung jawab yang hukumnya wajib dilaksanakan. Konsep amanah ini mendorong individu untuk mengoptimalkan potensi terhadap integritas dan tanggung jawab yang tinggi.
3. Ikhtiar  
Konsep ikhtiar memberikan pemahaman bahwa penting untuk melakukan upaya dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen Islami, seorang individu tidak boleh memiliki sikap pasrah dan bergantung terhadap takdir tanpa adanya ikhtiar. Setiap individu harus memikirkan bagaimana dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan melalui pengoptimalan potensi mereka. Konsep ikhtiar ini memberikan pemahaman kepada setiap individu, bahwa dalam menghadapi perubahan yang selalu terjadi diperlukan kemampuan beradaptasi, belajar, dan mengembangkan kemampuan.
4. Syura  
Konsep syura memberikan hak kepada setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan. Menurut Jabnoun (Haanurat dkk, 2011), syura ataupun konsultasi ini bertujuan membangun sebuah consensus yang akan memberikan keuntungan organisasi dalam membuat keputusan. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umat Islam, dalam setiap pengambilan keputusan perlu untuk melakukan konsultasi dan musyawarah agar mencapai tujuan dengan tanpa ada satu pihak pun yang merasa diberatkan. Dalam manajemen, konsultasi memberikan kepuasan, keterlibatan, kebersamaan, dan inovasi. Hal ini akan memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Haanurat dkk, 2011).
5. Tarbiyah  
Konsep tarbiyah memberikan pemahaman bahwa penting bagi individu untuk melakukan pengembangan dan spiritual. Dalam konteks manajemen Islam, individu dianggap sebagai makhluk dengan dimensi spiritual. Konsep tarbiyah ini memberikan dampak terhadap individu berupa dorongan pembinaan karakter yang lebih baik, peningkatan pengetahuan dan pengembangan keterampilan, serta menciptakan kepribadian yang lebih positif. Konsep ini selain berperan terhadap optimalisasi potensi individu, juga memberikan kekuatan kepada individu untuk menghadapi perubahan secara bijaksana.

### Strategi dan Praktik Manajemen Islami guna Memperkuat Potensi Individu

Strategi dan praktik yang dapat digunakan dalam memperkuat potensi individu di era perubahan berdasarkan prinsip-prinsip Islam adalah sebagai berikut:



1. Pendidikan dan pelatihan yang berorientasikan nilai-nilai Islam  
Untuk menghadapi era perubahan yang terjadi begitu cepat, dibutuhkan individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait perubahan dan mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan secara baik dengan etika yang baik. Dalam manajemen Islam, untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman dan adaptasi yang baik, maka individu maupun organisasi perlu melakukan penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang mampu mengembangkan kemampuan teknis berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam tersebut meliputi tanggung jawab, etika, dan prinsip keadilan.
2. Motivasi berbasis Nilai  
Sebagai upaya untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki setiap individu, seorang manajer dapat mengambil peran ini dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, ketekunan, keadilan, dan kepedulian sebagai landasan motivasi.
3. Pembinaan karakter  
Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam seperti integritas, kerja keras, kejujuran, dan amanah, maka pembinaan karakter yang kokoh dan kuat akan tercipta di dalam organisasi. Hal ini memberikan dasar yang kuat kepada setiap individu untuk menghadapi perubahan dengan sikap yang positif, etis, dan juga bertanggung jawab.
4. Lingkungan kerja yang inspiratif  
Menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan kondusif akan memberikan dukungan terhadap pertumbuhan individu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikaa kesempatan kepada setiap individu untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Jika individu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mengoptimalkan potensi terbaik yang mereka miliki.
5. Pemahaman terhadap rasa tanggung jawab  
Setiap individu harus memiliki pemahaman bahwa Allah SWT menciptakan setiap manusia di bumi ini sebagai seorang khalifah yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya yang telah disediakan. Selain potensi tersebut, manusia sebagai khalifah juga memiliki potensi terhadap tanggung jawab yang lebih besar seperti melayani masyarakat, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan adanya pemahan terhadap tanggung jawab spiritual, akan membantu individu mengoptimalkan potensi mereka dengan niat tulus dan berorientasikan kepada kebenaran.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Mengimplementasikan Manajemen Islami dalam Mengoptimalkan Potensi Individu**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen islami dalam mengoptimalkan potensi individu adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran dan pemahaman  
Faktor kesadaran dan pemahaman terhadap nilai dan prinsip manajemen Islami akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Sementara kurangnya pemahaman akan menjadi hambatan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan pelatihan dan eedukasi terhadap manajemen Islami.
2. Budaya organisasi  
Pada umumnya, budaya organisasi selalu mengutamakan keuntungan material dan mengabaikan nilai-nilai etis. Hal ini akan memberikan hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam implementasi manajemen Islam. Oleh karena itu, strategi efektif yang dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam, menjadi teladan yang baik bagi para anggota, mempromosikan keadilan, transparansi, serta tanggung jawab kepada setiap lapisan yang ada di dalam organisasi.
3. Kepemimpinan yang mendukung  
Seorang pemimpin yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen Islam dalam mengoptimalkan potensi individu adalah pemimpin yang memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.
4. Sistem dan prosedur organisasi  
Untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen Islami, maka individu perlu memastikan apakah sistem dan prosedur yang digunakan konvensional atau syariah. Jika organisasi tersebut tidak menerapkan sistem dan prosedur sesuai dengan kaidah Islam, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem dan prosedur organisasi agar sejalan dengan prinsip Islam.
5. Komitmen dan keterlibatan individu  
Komitmen dan keterlibatan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dukungan keberhasilan implementasi manajemen Islami. Jika tidak ada

motivasi, pemahaman individu yang dangkal, serta resistensi akan menjadi ancaman terhadap kegagalan implementasi manajemen Islam. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan motivasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam jurnal ini telah dibahas bahwa mengoptimalkan potensi individu dalam menghadapi perubahan berbasis manajemen Islam merupakan hal yang sangat penting. Manajemen Islami memiliki konsep dan prinsip yang dijadikan sebagai landasan dalam mengoptimalkan potensi individu tersebut seperti tauhid, amanah, ikhtiar, syura, dan tarbiyah. Pada konsep tauhid, umat manusia dapat memahami bahwa segala tindakan yang dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Amanah memberikan pemahaman kepada setiap individu bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dalam segala perbuatan maupun tugas yang diemban. Ikhtiar mengajarkan untuk tidak terlalu bergantung kepada takdir, setiap individu dituntut untuk tidak berpangku tangan saja, tetapi harus mampu melakukan usaha terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Syura membangun musyawarah yang baik dengan saling menghargai berbagai pendapat. Sedangkan tarbiyah berfokus pada pengembangan karakter serta potensi individu. Selain itu, jurnal ini juga telah membahas terkait strategi dan praktik manajemen Islami untuk mengembangkan dan memperkuat potensi individu. Strategi yang dapat diterapkan berupa pendidikan dan pelatihan berorientasikan kepada nilai-nilai Islam, motivasi berbasis pada nilai Islam, pembinaan karakter, lingkungan kerja inspiratif, serta pemahaman tentang rasa tanggung jawab. Dalam upaya keberhasilan mengimplementasikan manajemen Islami ke dalam upaya mengoptimalkan potensi individu, strategi yang dilakukan juga akan mengalami hambatan. Untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses implementasi, strategi yang dapat dilakukan adalah menyediakan wadah pelatihan dan pendidikan yang efektif, mengubah budaya organisasi, pemimpin terlibat dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan prosedur, serta memberikan dorongan agar setiap individu mampu berpartisipasi secara aktif.

Jurnal ini menekankan bahwa mengoptimalkan potensi individu di era perubahan sangat penting dilakukan dengan melakukan pendekatan manajemen Islami. Konsep manajemen Islami, strategi, dan praktiknya pada jurnal ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi individu maupun organisasi dalam memperkuat potensi untuk menghadapi perubahan. Dengan penerapan prinsip-prinsip pada manajemen Islami dan strategi efektif untuk mengatasi hambatan yang mungkin terjadi, individu dapat melakukan pengembangan diri secara holistic, melakukan kontribusi positif, dan mencapai kesuksesan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara cepat.

## .DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali. "Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat." HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam 2.1 (2015): 23-39.
- Goffar, Abdul. "Manajemen dalam Islam (perspektif al-Qur'an dan hadits)." Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman 8.1 (2016): 35-58.
- Soegoto, Ir H. Eddy Soeryanto. *Tren kepemimpinan kewirausahaan dan manajemen inovatif di era bisnis modern*. Penerbit Andi, 2017.
- Muthahhari, Murtadha. *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan-Dunia Islam*. Mizan Pustaka, 2009.
- Zaki, Ahmad. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN 10.3 (2022).
- Rahmaniah, Rasyidatur, Thatok Asmony, and Siti Nurmayanti. "PENGARUH WAKTU KERJA DAN DUKUNGAN SUPERVISOR TERHADAP KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA KARYAWAN GENERASI Y PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI DI PULAU LOMBOK." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6.2 (2019).
- Syaibani, R. 2012. *Studi Kepustakaan*
- Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Pasar, Melalui Riset Ekuitas, P. Merek, and M. Pasar. "Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta." *Jurnal EMBA* 1.3 (2013).
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Sabarguna, B. S. "Analisis Data pada Penelitian Kualitatif. Edisi Pertama." (2005).
- Husni, Desma. "Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *Jurnal Psikologi* 43.3 (2016): 194-206.
- Haanurat, Ifayani, Safri Haliding, and Agusdiwana Suarni. "Manajemen Islam Perusahaan: Model Dan Praktis." *J Ilmu Ekon Balanc* 7.2 (2011).